

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara terutama ditentukan dan dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan posisi yang paling penting bagi perkembangan negara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zamannya. Globalisasi yang semakin pesat berdampak pada semua bidang kehidupan. Oleh karena itu, Anda perlu mempersiapkan bagian sumber daya manusia (SDM) (Rosdayana, 2015).

Peserta didik berperan sebagai salah satu komponen terpenting dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya peserta didik penyelenggaraan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan tidak mungkin terselenggara (Ariska, 2015). Kedudukan peserta didik menjadi peranan yang sangat penting disekolah karena yang berperan sebagai masukan, proses, dan keluaran yang dihasilkan lembaga sekolah ialah peserta didik (Badrudin, 2014:19). Tujuan pendidikan nasional sendiri mengharapkan kualitas yang baik terhadap peserta didik, dimana peserta didik menjadi komponen masukan yang diproses dalam sistem pendidikan (Daryanto, 2017). Tentunya, pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah tertuang secara jelas di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut, maka dapat dipahami bahwasanya pendidikan menjadi suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk membentuk pribadi manusia khususnya

peserta didik yang mempunyai daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan serta akhlak untuk melawan tantangan perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dalam hal ini, peserta didik membutuhkan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan dirinya dalam segala prioritas, baik itu akademik maupun non akademiknya. Bahkan, tak jarang peserta didik juga ingin mengembangkan dirinya dan sukses dalam segala bidang. Beragamnya pilihan keinginan dari peserta didik ini juga tidak jarang menjadi pemicu masalah bagi sebagian peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya layanan yang diperuntukkan bagi peserta didik, dimana layanan tersebut sudah mampu dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Peserta didik akan menjadi generasi penerus, yang menjadikannya sebagai investasi paling besar bagi negara. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik harus memperoleh pengajaran dan pelayanan sampai peserta didik mampu meraih cita-citanya (Safitri, 2021). Kebutuhan pengadaan fasilitas layanan pendidikan ini telah diatur juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Program layanan yang baik tentunya dibutuhkan saat peserta didik memperoleh tempat yang sejalan dengan bakat dan minat yang dimiliki dirinya, dikarenakan peserta didik tidak semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang akademik, melainkan mereka juga memiliki kemampuan yang baik di bidang non akademik, yang mana seharusnya perlu dilakukan pengembangan kemampuan secara seimbang dan terpadu terhadap peserta didik.

Terkait pengembangan ini, tentunya sangat diperlukan sebuah susunan yang menjadi keharusan sebagai tolak ukur dalam mengelola atau mengatur peserta didiknya, dalam hal ini peranan manajemen peserta didik atau kesiswaan sangat dibutuhkan bagi lembaga. Maka dari itu, di dalam penyelenggaraan pendidikan sejatinya harus berusaha mengintegrasikan segala kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan prestasinya. Peserta didik sebagai

bagian yang ada dalam proses pendidikan, dimana diharuskan untuk belajar di lembaga pendidikan, mereka memang memiliki potensi dan kemampuan yang perlu diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Derajat realisasi potensi seseorang akan sangat menentukan prestasi yang akan dicapainya (Muhaimin, 2003). Prestasi peserta didik suatu sekolah menjadi titik pusat perhatian masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa sekolah yang banyak mencetak prestasi peserta didiknya dianggap sebagai sekolah yang memiliki aura, begitupun sebaliknya. Keluaran prestasi peserta didik di sekolah menjadi suatu hal yang memengaruhi masyarakat dalam memilih sekolah.

Peserta didik sebagai satu diantara komponen terpenting dalam pendidikan dan sebagai target utama dalam meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya akan berkecimpung pada usaha proses peningkatan kualitas sumber daya manusia serta proses meningkatkan derajat sosial masyarakat, maka dari itu peserta didik perlu untuk ditata, dimanajemen, diatur, diberdayakan, dan dikembangkan supaya bisa menjadi output produk pendidikan yang memiliki mutu, baik saat peserta didik tersebut masih berstatus sebagai siswa tetap maupun setelah tidak lagi menyandang sebagai siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, adanya peranan manajemen kesiswaan sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan (Wijaya, 2005). Manajemen kesiswaan yang dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan nantinya akan berhasil dalam mengelola sistem pengelolaan yang telah ditetapkan.

Manajemen kesiswaan merupakan proses dalam pengelolaan terkait hal yang bersinggungan dengan kesiswaan di dalam sekolah yang terdiri dari perencanaan, penerimaan, pembinaan terhadap peserta didik selama ada disekolah, hingga peserta didik menuntaskan pendidikannya di sekolah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran atau belajar mengajar yang efektif (Hasan, 2016). Manajemen kesiswaan bisa juga dikatakan sebagai sebuah usaha dalam proses mengatur jalannya kehidupan peserta didik dari peserta didik tersebut masuk pada lembaga pendidikan hingga mereka lulus (Hidadyat, 2016). Maka kepala sekolah dalam hal ini sebagai manajer sekolah memberi tanggung jawab pada salah seorang dari wakilnya untuk menjalankan manajemen

kesiswaan yang populer disebut dengan Waka Kesiswaan.

Diadakannya manajemen dalam sekolah nantinya diharapkan mampu mengelola segala macam kegiatan dalam aspek kesiswaan supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan. Dalam menjawab tujuan pendidikan, bidang manajemen kesiswaan setidaknya mempunyai tiga tugas utama yang perlu diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin (E.Mulyasa, 2002). Tanpa adanya manajemen, tujuan pendidikan tidak mungkin bisa dicapai dan dihadirkan secara optimal, efektif dan efisien (E.Mulyasa, 2003). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah bisa dilihat secara nyata dengan melalui hasil prestasi yang didapatkan peserta didik tersebut.

Dalam program pembinaan kesiswaan dan segala kegiatan yang bersasaran pada peserta didik secara langsung, hasil akhir dari sasaran yang ingin dicapai ialah pembinaan kesiswaan dalam hal perkembangan peserta didik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik sendiri. Kegiatan proses belajar mengajar tentunya tidak terpisahkan dari ketentuan penilaian prestasi belajar. Hasil capaian belajar yang diambil ialah perolehan Prestasi belajar yang didapatkan menggunakan ketetapan daripada kriteria nilai baik berdasarkan kriteria rujukan atau patokan ataupun penilaiain yang mengacu pada norma (Kusnandar, 2013). Prestasi adalah suatu pekerjaan yang melahirkan sebuah capaian.

Keberhasilan peserta didik saat melaksanakan pendidikan bisa dipandang dari hasil prestasi belajar yang diraihny, maka dari itu prestasi belajar menjadi dasar acuan mengenai hasil pendidikannya didalam sekolah. Meningkatnya prestasi belajar yang diraih peserta didik menjadi tolok ukur capaian keberhasilan siswa, yang mana prestasi belajar termasuk dalam peningkatan pencapaian yang harus untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan wajib membimbing proses belajar mengajar peserta didik, dengan harapan peserta didik yang berkecimpung dapat mengikuti jalannya proses pelajaran dengan baik tanpa disertai hambatan-

hambatan dalam mencapai nilai prestasi belajar (Sedanayasa, 2014). Prestasi belajar dapat dibuktikan dan ditampilkan lewat hasil rekap nilai dan angka yang diperhitungkan oleh guru berdasarkan tugas, ulangan dan ujian yang dikerjakan oleh peserta didik.

Prestasi belajar menjadi salah satu alat untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Prestasi belajar pada dasarnya dikenal sebagai tujuan utama dan penentu sejauh mana kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan melalui PISA (*Programme For Internasional Student Assesment*). Menunjukkan bahwasanya prestasi peserta didik yang ada di Indonesia berada pada posisi standar rendah pada bidang matematika, pengetahuan alam, dan literasi. Permasalahan ini tentu akan terus muncul berulang kali apabila lingkungan belajarnya tidak dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan prestasinya (Megarini, 2021).

Adanya otonomi daerah telah melahirkan konsep pendidikan yang sesuai dengan paradigma dari suatu daerah yaitu konsep pendidikan yang bersifat desentralistik di mana sekolah diberikan wewenang untuk mengelola apa yang dimiliki. Dengan demikian, sekolah memiliki wewenang yang sangat besar dalam mengelola sekolah, sehingga sekolah mampu mandiri dalam mengembangkan program-program di sekolah. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dengan jelas menggambarkan bahwa untuk menghadapi tantangan global, pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa oleh sebab itu pengelolaan pendidikan haruslah diarahkan pada pemberdayaan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab, sehingga mampu bersaing di era global sekarang ini (Depdiknas, 2005).

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar peserta didik memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan peserta didik ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Manajemen kesiswaan menunjuk pada kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadinya perubahan dalam suatu individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung, peneliti menemukan bahwa manajemen kesiswaan sudah dijalankan oleh pihak sekolah seperti apa yang semestinya. Sesuai pada prinsip yang ada pada manajemen kesiswaan, salah satunya ialah, perencanaan yang dilakukan manajemen kesiswaan terhadap penerimaan peserta didik baru yang dilakukan dengan cara diseleksi dengan secara ketat. Dengan melihat hasil perolehan prestasi calon peserta didik, berdasarkan informasi yang peneliti dapat tentang penerimaan peserta didik baru di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung yaitu dengan beberapa jalur seleksi, yaitu: jalur domisili, jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur prestasi non akademik.

Usaha yang dilakukan manajemen kesiswaan akan berhasil sempurna apabila peserta didik mempunyai kesadaran untuk aktif belajar maupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan begitu manajemen kesiswaan yang ada di sekolah

harus memiliki kualitas mutu yang baik. Sehingga pada akhirnya peserta didik mampu berupaya meningkatkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pada kecerdasan intelektual, fisik, sosial, emosional dan kejiwaan. Faktor yang mempengaruhi adanya manajemen kesiswaan yaitu: adanya pengelolaan peserta didik yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, faktor lainnya yaitu, seperti: kondisi sosial, ekonomi keluarga, motivasi belajar peserta didik, serta kualitas pengajaran juga sangat berpengaruh dalam prestasi peserta didik.

Data yang diperoleh peneliti yaitu prestasi peserta didik dibidang akademik ialah 24,6 %, sedangkan 75,4 % sisanya dipengaruhi faktor lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, antara lain:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan SD Plus Baiturrahman Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen kesiswaan terhadap

prestasi belajar peserta didik di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang manajemen kesiswaan dan prestasi peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan mengenai manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat mengelola manajemen kesiswaan dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik.
- b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Bandung dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengelola sumber daya manusia dan dasar dalam meningkatkan prestasi akademik dan kompetensi mahasiswa program kependidikan sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan membawa wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di SD Plus Baiturrahman.
- d. Bagi Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, semoga bisa menjadikan rujukan dan tambahan wawasan

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari individu. Aktifitas yang memiliki berbagai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan selanjutnya diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel yakni:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain/variabel terikat (Siregar). Variabel independen berada dalam satu waktu. Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna variabel bebas ialah variabel yang di duga timbulnya variabel lainnya, sehingga dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud yaitu variabel terikat. Umumnya, variabel bebas dapat dimanipulasi, di amati, serta diukur untuk mengetahui hubungan (pengaruh) dengan variabel lainnya (Adhi Kusumastuti). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah manajemen kesiswaan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat juga dapat disebut sebagai variabel dependen, respons atau endogen. Variabel ini adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar.

F. Kerangka Berfikir

1. Manajemen Kesiswaan

Menurut George R. Terry, "Manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain" (Nawawi, 1998). tulis rujukan sampai ditulis tahun terbit dan halamannya karena ini rujukan langsung. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana manajemen kesiswaan mempengaruhi prestasi peserta didik. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana kerangka berfikir sebagai berikut:

Indikator manajemen kesiswaan dapat diukur melalui beberapa variabel yang mencerminkan efektivitas dan keberhasilan dalam mengelola aspek-aspek kesiswaan di lembaga pendidikan. Beberapa indikator umumnya meliputi Menurut Nasihin & Sururi (2009).

- a. Adanya kebutuhan peserta didik
- b. Rekrutmen peserta didik
- c. Seleksi peserta didik
- d. Orientasi peserta didik baru
- e. Penempatan peserta didik
- f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
- g. Pencatatan dan pelaporan
- h. Kelulusan dan alumni

Menurut Lunenburg, manajemen kesiswaan adalah suatu pendekatan pengelolaan yang menyeluruh terhadap aspek-aspek kehidupan siswa di lingkungan pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan pribadi, sosial, dan akademis siswa.

2. Prestasi Peserta Didik

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban orang tua pasal 7 ayat 1 dan 2 bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya serta orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (Pemerintah Pusat, 2003).

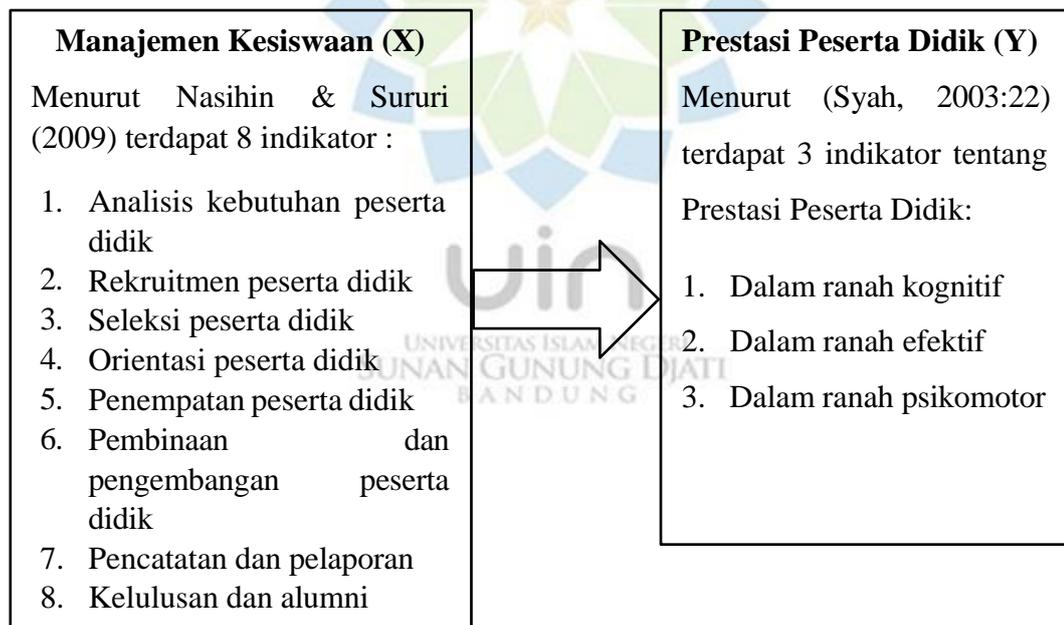
Prestasi peserta didik merujuk pada capaian atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam berbagai aspek, termasuk akademis, keterampilan, dan pengembangan pribadi. Ini dapat mencakup pencapaian nilai tinggi dalam ujian, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta perkembangan keterampilan sosial dan kepribadian (Christenson, 2012).

Menurut Muhibin Syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya: (Syah, 2003).

- a. Dalam ranah kognitif
Mengukur pengembangan penalaran siswa, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.
- b. Dalam ranah efektif
Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu– waktu, sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuan siswa.
- c. Dalam ranah psikomotor
Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil–hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar psikomotorik adalah observasi, observasi dalam hal ini dapat diartikan jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau

fenomena lain sebagai penempatan langsung. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat untuk mengukur penalaran siswa, sedangkan ranah afektif tidak bisa diketahui setiap saat, pengukuran ini berdasarkan perilaku siswa dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap hasil belajar. Jadi, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah assessment adapula kata yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, atau ulangan.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Manajemen kesiswaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di SD Plus Baiturrahman.

Ha : Manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi peserta didik di SD Plus Baiturrahman Kota Bandung.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: artinya Ho ditolak, Ha

diterima Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: artinya Ho

diterima, Ha ditolak.

Ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $(db) = n-2$.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasar pada penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap penelitian maupun kajian ilmiah dengan tema yang sama yang telah ada sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai analogi dalam penelitian ini untuk melihat letak perbedaan dari penelitian yang dilaksanakan.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Devi Listrianingsih tahun 2022 di UIN Jember dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Jurusan Keagamaan Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dalam penelitian ini menghasilkan presentase manajemen kesiswaan yang sangat besar yaitu 68%, kemudian dihasilkan pula presentase prestasi belajarnya sebesar 68%, selanjutnya dari hasil uji T diperoleh nilai sig X 0,373 lebih besar dari 0,05 dan didapati nilai thitung sebesar 0,906 lebih kecil dari ttabel 2,045 sehingga disimpulkan tidak ada pengaruh antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar.

Kedua, artikel yang dipublikasi jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Dini Nur Jannah dan Qowaid, M. Faqihudin di Program Sarjana IAIN Laa Roiba Bogor tahun 2020 dengan judul “Pengaruh manajemen kesiswaan dan kurikulum terhadap prestasi Madrasah Aliyah TMI putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi manajemen kesiswaan dan variabel manajemen kurikulum sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap variabel prestasi sekolah. Dari hasil yang ada maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel X1,

X2 terhadap variabel Y. Hal ini berdasarkan pada skor yang dihasilkan sebesar 35,9% dalam kategori baik.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shinta Mailani tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 6 Pekanbaru”. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, variabel manajemen kesiswaan mendapatkan hasil kategori sangat baik, berada pada kisaran 88,16%. Sedangkan variabel Prestasi belajar siswa mendapatkan hasil kategori sangat baik pula, yaitu 93,17%. Tingkat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap Prestasi belajar peserta didik yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 50,7% yang berarti berada pada kategori sedang atau cukup.

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuniyah tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru terhadap Hasil belajar (Penelitian Di Mts Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini menghasilkan kualifikasi baik pada penerimaan peserta didik baru yang berada pada interval 3,6-4,5, kemudian Prestasi belajar siswa menghasilkan rentang interval 3,6-4,5 yang artinya berada pada kualifikasi baik, dan terakhir didapati hasil nilai koefisien korelasi sejumlah 0,626 yang berarti terdapat pengaruh yang baik. Dari hasil yang didapatkan, semakin baik penerimaan peserta didik baru maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Kelima, artikel di jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Fachruddin Amiruddin, April, dkk tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hasil analisis statistik inferensial tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPS IT Al-Furqon Hidayatullah Lawe Loning Aman menghasilkan uji regresi sederhana pengaruh manajemen kesiswaan yang dilihat dari hasil penilaian 37 responden terhadap prestasi belajar peserta didik yang memiliki Thitung = -1,211 dengan nilai signifikan $0,234 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara administrasi kesiswaan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	<p>Penelitian Moch. Anis Fuad Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kerorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya (Fuad, 2012) Sumber: Tesis</p>	<p>Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu, meneliti Manajemen kesiswaan dalam lingkup keorganisasian siswa. Dan penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian</p>	<p>Manajemen kesiswaan SMP Negeri 25 Surabaya dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus OSIS dan setelah siswa menjadi pengurus OSIS. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS yaitu seluruh siswa yang terpilih menjadi pengurus mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Setelah siswa menjadi pengurus OSIS yaitu: mengadakan kumpul rutin.</p>

2.	<p>Penelitian Muhammad Amin Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong (MUHAMMAD AMIN, 2018) Sumber: <i>Jurnal Literasiologi</i></p>	<p>Meneliti tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik.</p>	<p>Meneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitumerencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik.</p>
3.	<p>Penelitian Heppy Fitria Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi di SMP Muhammadiyah Prabumulih (Arnal, 2020) Sumber:</p>	<p>Meneliti tentang pelaksanaan dan juga upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi</p>	<p>Meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja namun juga bekerja sama dengan pihak lain dengan dua cara yaitu mengikuti</p>

	<i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>			<p>Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), mengadakan kumpul rutin dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya sendiri. Adapun faktor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap profesional dan disiplin. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi.</p>
4.	<p>Metha Falmalia Arnal, Happy Fitria, Alfroki Martha Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi (Metha Falmalia Arnalia, 2020)</p>	<p>Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.</p>	<p>Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus IPM dan yang kedua setelah</p>

	<p>Sumber: <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i></p>			<p>menjadi pengurus IPM. Pertama, Siswa yang terpilih menjadi pengurus IPM, mereka mengikuti pembekalan yang biasa disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kedua, setelah siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat baik mingguan, bulanan, tahunan.</p>
5.	<p>Siti Mukhlisoh Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Potensi Berorganisasi Siswa Di</p>	<p>Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu, meneliti Manajemen kesiswaan dalam lingkup keorganisasian siswa. Dan</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, fokus penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu meliputi Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi siswa dengan kegiatan sensus sekolah, penentuan jumlah</p>

	<p>Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas (MUKHLISOH, 2018) Sumber: <i>Jurnal uinsaizu</i></p>	<p>penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>siswa yang diterima, kegiatan MATSAMA (Masa Orientasi Siswa Sekolah), kemudian pengelompokan siswa. Kemudian pencatatan prestasi siswa, yaitu bidang akademik yang meliputi buku daftar nilai, buku leger dan raport maupun non akademik, setelah itu bimbingan Siswa antara lain: bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. sedang dalam pembinaan disiplin siswa menggunakan teknik <i>external control</i> dan teknik <i>inner control</i>.</p>
--	---	--	--

